

---

# PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH KALENG MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL TINGGI UNTUK PENYERAPAN TENAGA KERJA

<sup>1</sup>Stefanus Deva Setyo Nugroho

<sup>1</sup>. Universitas Widya Kartika

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan limbah sampah kaleng bekas menjadi produk bernilai jual tinggi untuk penyerapan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Alasan peneliti melakukan metode ini adalah agar masyarakat tahu dan paham bahwa limbah ataupun barang bekas itu bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi/punya nilai ekonomi tinggi. Serta dari situlah juga akan menciptakan lapangan kerja baru dan membantu untuk mengurangi penimbunan sampah. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa sampah – sampah sisa konsumsi masyarakat masih dapat di olah menjadi produk bernilai jual dan salah satu fokusnya dalam penelitian ini adalah pengolahan limbah sampah kaleng bekas disulap menjadi sebuah product bernilai jual tinggi dan menjadi bahan baku proses pembuatan ring atau mata ayam terpal yang juga sangat dibutuhkan dan laku keras pada pangsa pasar*

**Kata kunci:** Sampah produk, Nilai Jual, Tenaga Kerja

## Abstract

*This study aims to determine the management of used cans waste into high-value products for employment. The method used in this research is Qualitative Research. Qualitative research is a descriptive research and tends to use analysis. Process and meaning (subject perspective) are highlighted. The theoretical basis is used as a guide so that the research focus is in accordance with the facts in the field. The reason for researchers doing this method is so that people know and understand that waste or used goods can be the source of economic income or has high economic value. Along with that, it will also create new job field and help to reduce waste accumulation. The results of this study are that the waste left over from community consumption can still be processed into products of sale value and one of the focuses in this research is the processing of used cans to be transformed into a product with high selling value and the raw material for the process of making rings or 'mata ayam terpal' which also needed and well-selling in market share.*

**Keywords:** Product waste, Selling Value, Labor

## 1. PENDAHULUAN

Memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang siap pakai juga dapat memberi peluang usaha bersama-sama. Tidak usah khawatir akan bahan bakunya karena produksi sampah yang tinggi tidak akan menjadi penghambat buat kamu sehingga bisnis daur ulang sampah ini adalah sesuatu yang sangat menjanjikan. Sangat sayang apabila kamu melewatkan kesempatan ini begitu saja. Modal yang

dibutuhkan pun tidak besar sehingga bisa lebih banyak meraup untung. Ketika barang-barang bekas tersebut diubah menjadi sebuah benda yang mempunyai fungsi, maka hal tersebut merupakan peluang bisnis alternatif yang sangat menguntungkan. Ekonomi kreatif merupakan aktivitas usaha industri yang dilakukan dengan memanfaatkan dan mengembangkan

---

kondisi sumber daya alam yang ada disekitar kawasan tersebut yang mencirikan artinya tidak ada didaerah lain

Ekonomi kreatif dapat meningkatkan angka pendapatan daerah setempat dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pada para pelaku bisnis produk maupaun jasa ekonomi kreatif. Dengan modal yang tidak terlalu banyak masih dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal. Sampah yang berbahan plastik seperti kaleng, kemasan botol minuman, kemasan plastik bungkus snack dan makanan ringan, barang bekas peralatan rumah tangga dapat diubah kembali menjadi barang yang berguna dan juga memiliki nilai jual yang tinggi. Masyarakat dapat mendaur ulang barang bekas menjadi barang yang berguna. Sampah plastic dapat diubah menjadi barang yang lebih menarik misalnya sampah plastic dapat diubah menjadi gantungan kunci, bingkai foto, dompet, tas dan berbagai produk lainnya. Botol kemasan dapat diubah menjadi pot tanaman, tempat pensil, dan berbagai pernak-pernik lainnya. Dengan dihasilkannya produk-produk itu maka masyarakat memiliki peluang penghasilan ekonomi yang tinggi. Selain itu dalam pengelolaan sampah seseorang dapat mendirikan sebuah perusahaan besar maupun usaha kecil menengah untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Beberapa kebijakan pemerintah mengenai pengusaha kecil menengah yaitu dengan member beban pajak yang rendah sebesar 0,5% sehingga pengusaha daur ulang sampah dapat memaksimalkan keuntungannya dengan bahan utama juga mudah didapat karena sampah plastic dapat ditemukan dimana kita berada.

## **2. METODE PENELITIAN**

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan Metode dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Alasan peneliti melakukan metode ini adalah agar masyarakat tau dan paham bahwa limbah ataupun barang bekas itu bisa menjadi sumber pendapatan ekonomi/punya nilai ekonomi tinggi Serta dari situlah juga akan menciptakan lapangan kerja baru dan membantu untuk mengurangi penimbunan sampah. Setiap penelitian yang akan dilakukan, terlebih dulu harus ditentukan metode yang akan digunakan sehingga tujuan dari penelitian tersebut dapat dicapai. Metode sangat berhubungan dengan prosedur, alat dan desain penelitian yang memudahkan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada para pelaku usaha pengolahan limbah sampah kaleng di Kota Surabaya (Jl. Dupak, Jl. Dukuh Kupang, Jl. Kaliwaron). Penelitian yang akan dilakukan harus memiliki populasi dan sampel. Populasi dan sampel adalah hal terpenting ketika seorang peneliti akan mengadakan penelitian karena populasi dan sampel merupakan objek atau subjek yang nanti dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



**Gambar 1.**  
Proses Produksi

Pada Proses selanjutnya yaitu Produksi untuk di Plong atau dicetak menjadi 2 jenis yang berbeda, namun Bila bahan kaleng untuk Cincin terlalu tebal bahan dasarnya maka tidak bisa diolah dikarenakan tidak cocok dengan matras atau mata pisau, jika dipaksakan bisa menyebabkan gagal produksi dikarenakan akan menjadi kriting tidak berbentuk lingkaran sempurna yang mulus. Dan hal tersebut masuk ke Kategori sampah yang mana harganya jelas berbeda jauh dengan produksi bisa menyebabkankerugian untuk Perusahaan itu sendiri. Untuk jaman modern sekarang ini Proses pembuatan *mata ayam atau ring* yang berjenis (CP/Capilan) cukup dengan satu kali proses saja karena mata pisau sudah modern dan dengan menggunakan mesin listrik Inject bukan lagi manual kekuatan tangan manusia. Pada Dahulu nya proses produksi harus 2 kali karena untuk matras pembolong masih belum ada yang menciptakan Berikut ini Prolog Alur Proses Pengolahan Limbah Kaleng Bekas Menjadi Produk Yang Bernilai Jual Tinggi : Ring (Mata ayam untuk pembuatan terpal)



**Gambar 2.**  
Proses Produksi

Sampah Kaleng Potong dan Dikumpulkan Berdasarkan Jenisnya. Dan berikut ini adalah prolog penjelasan secara detail proses produksi ring yang berbahan dasar mengolah Limbah Kaleng : Pada tahap ini, Kaleng bekas di sortir atau dipilah berdasarkan ketebalannya ataupun panjangnya, kemudian kaleng-kaleng yang telah tersortir ini ditempatkan pada tempat yang berbeda antar barang yang cacat atau rusak bahkan berkarat dengan barang yang masih layak untuk di produksi lebih lanjut kaleng-kaleng tersebut adalah kaleng rokok, obat nyamuk, kaleng susu bayi, ibu menyusui dan lain-lain. Pisahkan dengan kondisi yang tak layak untuk produksi misalnya penyok/ berkarat, dan pisahkan berdasarkan ukuran panjangnya supaya lebih efisien dalam proses produksi nanti. Kemudian di bersihkan dari Cap Label yang masih menempel hingga bersih dan dipastikan juga tidak ada body yang

cacat/berkarat. Jikalau ada maka akan dipisahkan dan masuk ke bagian sampah bukan untuk produksi. Proses pencucian ini bertujuan agar bersih dan tidak ada bakteri karena berasal dari tumpukan sampah, cara mencucinya cukup dengan siapkan Ember besar lalu kita cuci dengan sabun seperti halnya mencuci piring. Proses pencucian kita lakukan sebanyak 2x agar steril. Barang hasil produksi ring kita suplaikan ke pabrik- pabrik produsen Terpal Banner dll, melalui jalur darat dengan menggunakan alat transportasi Truck maupun Pick Up. Ke berbagai kota ,misalnya Kotamalang, Tulungagung ,semarang hingga ke luar pulau, khusus untuk pengriiman ke luar pulau kitamenggunakan Via jalur laut yakni menggunakan KapalLaut.



**Gambar 3.**

**Tabel 1 .**  
Modal Usaha

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
HargaMesinManual+Matras	Rp.5.000.000
(1unit)	
BahanKalengUtuh	Rp.8.000/Kg
BahanBelahan	Rp.7.000/Kg
<b>Total</b>	<b>Rp. 5.015.000</b>

**Tabel Harga (Bahan, Hasil, Sampah)**

HargaJual Ring CP (Capilan)	Rp.20.000/Kg
HargaJual Ring CC (Cincin)	Rp.21.000/Kg
<b>SampahSisaProduksi</b>	<b>Rp. 6.500/Kg</b>
<b>Prodak Ring GagalProduksi</b>	<b>Rp. 5.000/Kg</b>
<b>SampahGramandariMatras (Bubut)</b>	<b>Rp. 5.000/Kg</b>
<b>KalengKaratantidakbisa di olah</b>	<b>Rp. 2.500-Rp.3.000/Kg</b>

## **PROSES PERUBAHAN NILAI JUAL PRODUK SELAMA 6 BULAN**

1 orang tenaga kerja paling tidak per hari minim  
mampu memproduksi Sebanyak 25Kg

$25\text{Kg} \times 30\text{Hari} = 750\text{Kg} / 7\text{kwintal setengah}$

**CP Rp 20.000/Kg X 750 = Rp 15.000.000**

perbulan (750Kg) x 6bln = 4.500Kg / 4Ton setengah

**Rp 20.000/Kg x 4.500 = Rp 90.000.000 /6bln**

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Sampah merupakan suatu permasalahan yang cukup besar terutama pada kota-kota besar, sikap konsumtif pada masyarakat pada suatu produk dan juga diimbangi dengan jumlah penduduk yang cukup besar pula menjadi penyebab atau faktor dari penumpukan sampah
2. Berbagai persoalan dan dampak mulai bermunculan mulai dari segi lingkungan yang menjadi kotor dan juga dampak berbagai macam penyakit yang ditimbulkan akibat banyaknya penumpukan sampah seperti penyakit kulit, nyamuk demam berdarah, dan bakteri ataupun virus – virus lainnya. Perlu dicari jalan tengah yang terbaik untuk solusinya.
3. Sejalan dengan tantangan penumpukan sampah yang kian hari makin besar, peran dan tanggung jawab pemerintah dan juga para pelaku industri ekonomi kreatif semakin kedepan pada masa yang akan datang semakin kompleks. Sehingga mereka dituntut untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan dalam mengolah limbah sampah menjadi
4. produk yang lebih bermanfaat dan bernilai jual tinggi.
5. Dampak dari adanya industri kreatif yang mengolah limbah kaleng yaitu membantu membuka lapangan pekerjaan yang tentunya akan menyerap banyak tenaga kerja untuk mereka menambah pendapatan keluarga, ibu-ibu mempunyai kegiatan di waktu luang lebih mandiri dan lingkungan menjadi bersih mengurangi dampak penyakit yang berbahaya dari penimbunan sampah yang jika tidak terolah.
6. Dengan adanya usaha pengelola sampah kaleng ini tentunya banyak pemulung dapat memperbaiki kondisi ekonominya menjadi lebih baik. Kondisi ini membuat usaha pengolahan limbah tidak akan pernah kekurangan bahan baku kaleng bekas untuk produksi Ring dengan jumlah sampah yang tiap harinya akan terus ada.

**DAFTAR PUSTAKA**

Philip Kotler dan A.B Susanto, Op. Cit., hlm. 634.

Kasmir, Kewirausahaan, Raja Grafindo Persada, Depok, 2013, hlm. 191.

William J. Stanton, Op. Cit., hlm. 315.

M.Mursid, Manajemen Pemasaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 78-79. William J. Stanton, Prinsip Manajemen Edisi Ketujuh Jilid 1, terj. Yohanes Lamarto, Erlangga, Jakarta, 1985, hlm. 308.

Indah Dwi Kurniasih, Pengaruh Harga dan Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Pelanggan melalui Variabel Kepuasan (Studi pada Bengkel AHASS 0002-Astra Motor Siliwangi Semarang), Jurnal Administrasi Bisnis Volume I, Nomor 1, September 2012, hlm. 43.

Philip Kotler dan A.B Susanto, Manajemen Pemasaran di Indonesia Buku 2, terj. Ancella Anitawati

Hermawan, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 634.

Sofjan Assauri, Strategic Marketing, Rajawali Pers, Jakarta, Edisi 1 Cet. 1, 2012, hlm. 118.

Nuswatul, Muamanah, 2019, “Analisis Nilai Tambah Ekonomi Pengelolaan Sampah Dalam Perpektif Ekonomi Isla